

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pembelajaran Angklung bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C Santa Lusia Medan*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran angklung bagi siswa tunagrahita di SLB-C Santa Lusia Medan dilaksanakan secara sederhana, bertahap, dan fleksibel dengan menyesuaikan karakteristik serta kemampuan siswa. Pembelajaran difokuskan pada pengenalan teknik dasar bermain angklung, pengenalan nada dan irama sederhana, serta latihan memainkan lagu sederhana secara berkelompok. Proses pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa, pengalaman langsung, dan pengulangan, bukan pada pencapaian target musikal yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran angklung telah disesuaikan dengan prinsip pendidikan bagi anak tunagrahita.
2. Kemampuan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran angklung menunjukkan perkembangan yang bervariasi pada setiap individu. Secara umum, siswa mampu mengikuti pembelajaran pada tingkat dasar, seperti memegang angklung, merespons aba-aba, dan berpartisipasi dalam permainan musik sederhana. Pembelajaran angklung memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus, konsentrasi, kepercayaan diri, serta interaksi sosial siswa. Meskipun kemampuan siswa masih

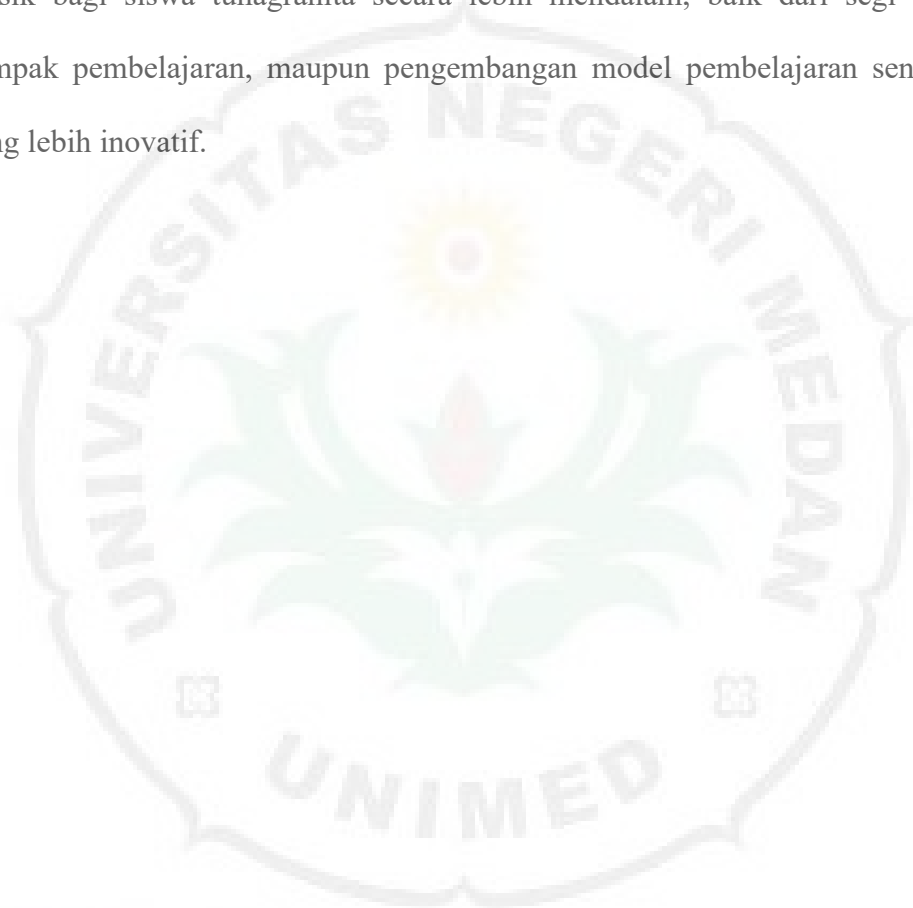
terbatas, keterlibatan mereka dalam pembelajaran angklung menunjukkan bahwa musik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa tunagrahita.

3. Kendala dalam pembelajaran angklung berasal dari faktor siswa maupun guru. Kendala dari sisi siswa meliputi keterbatasan kemampuan kognitif, koordinasi motorik yang belum optimal, serta konsentrasi yang mudah terganggu. Sementara itu, kendala dari sisi guru antara lain perbedaan kemampuan antar siswa, pengelolaan kelas, serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pendampingan individual, mengulang materi secara berkala, menyederhanakan instruksi, serta menyesuaikan metode dan tempo pembelajaran. Upaya tersebut membantu pembelajaran angklung tetap berjalan secara kondusif dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran angklung bagi siswa tunagrahita di SLB-C Santa Lusia Medan, disarankan agar guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita, seperti penggunaan pengulangan, aba-aba visual, serta pendampingan individual untuk meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni musik yang memadai serta mendorong pengembangan program seni sebagai bagian dari pembinaan kemandirian dan

potensi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penulis selanjutnya untuk mengkaji pembelajaran musik bagi siswa tunagrahita secara lebih mendalam, baik dari segi metode, dampak pembelajaran, maupun pengembangan model pembelajaran seni musik yang lebih inovatif.



THE
Character Building
UNIVERSITY